



# Gita setra

HIMBAUAN DARI DAN UNTUK LAPANGAN



XV  
1989

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga  
Balai Pengembangan Kegiatan Belajar  
Jayagiri Lembang  
1989

## DAFTAR ISI

Halaman

● <b>Kata Pengantar . . . . .</b>	<b>2</b>
● <b>Beberapa Pemikiran Tentang Pelatihan . . . . .</b>	<b>3</b>
* Pendidikan yang Mempunyai Nilai Kebenaran Seharusnya Merupakan Suatu Perbuatan yang Revolusioner (Paulo Freire) . . . . .	4
* Kegiatan-kegiatan Pelatihan Partisipatori . . . . .	7
* Contoh Kegiatan Pelatihan Partisipatori . . . . .	8
* Proses Permainan Rintangan Bersusun . . . . .	10
● <b>Faktor Apa yang Perlu Dipertimbangkan dalam Memilih dan Menggunakan Sarana Belajar untuk Kegiatan Belajar ? . . . . .</b>	<b>12</b>
* Faktor Apa dan Mengapa Harus Dipertimbangkan . . . . .	13
* Sarana Belajar Apa dan Apa Kegunaannya . . . . .	19
* Contoh Naskah Kaset Pemula Diskusi . . . . .	27
* Contoh Lembar Penggerak Diskusi . . . . .	28
● <b>Aneka Kegiatan BPKB Jayagiri . . . . .</b>	<b>29</b>

## REDAKSI

**Penanggung Jawab** : Kepala BPKB Jayagiri Lembang (Drs. Maman Suherman)

**Pimpinan Redaksi** : Kepala Seksi Pengembangan Sarana Kegiatan Belajar (Ibrahim Yunus, B.A.), **Sekretaris/Staf Redaksi** : Duden Surachman, B.A, Drs. Mahmud Marua, Dra. Tri Susilowati, Surono, Paiman Umar, **Illustrator** Endang Djumaryana, **Fotografer dan Distributor** Parwoto.

**Penerbit/Pencetak** : Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri Lembang

DIPRODUKSI DAN DISEBARKAN TERBATAS DALAM KALANGAN SENDIRI.

## PRAKATA

Dalam Gita Setra edisi XV ini, kami mencoba menyajikan rubrik tentang "Beberapa Pemikiran Tentang Pelatihan dengan Menggunakan Metode-metode Partisipatori", hasil terjemahan dari majalah The Tribun No. 40, serta telah kami uji coba di kalangan sendiri. Selain itu mengingat antara metode dengan media (sarana belajar) tidak dapat dipisahkan, maka kami sajikan pula rubrik tentang "Faktor-faktor apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan sarana belajar untuk kegiatan belajar".

Mudah-mudahan rubrik itu dapat membantu rekan-rekan, khususnya staf SKB dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan fungsi SKB berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, nomor; 036/0/1989.

Selamat bekerja.

Lembang, Maret 1989  
Redaksi

# *Berberapa Pemikiran Tentang PELATIHAN*

Berbagai organisasi, perkumpulan maupun pertemuan-pertemuan di berbagai negara, bahwa orang-orang ingin melakukan perubahan sosial, secara bertahap dengan menggunakan "Metode-Metode Pelatihan Partisipatori".

Metode pelatihan partisipatori banyak digunakan dalam proses pendidikan yang mendorong peserta didik agar memahami bahwa dirinya dapat dijadikan sumber pengetahuan dan informasi tentang kehidupan. Metode partisipatori mendorong berfikir seseorang untuk menyadari bahwa

dirinya sebagai mahluk sosial harus aktif dan kreatif berinteraksi untuk mengadakan perubahan-perubahan di dunia ini.

Pendidikan luar sekolah yang juga dikenal dengan sebutan pendidikan populer bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan sosialnya, ekonominya, teknologi yang berkembang dan lain-lain, agar dapat hidup lebih wajar. Karena itu metode partisipatori sangatlah tepat digunakan dalam proses pendidikan luar sekolah.



**PENDIDIKAN YANG MEMPUNYAI  
NILAI KEBENARAN  
SEHARUSNYA MERUPAKAN SUATU  
PERBUATAN YANG REVOLUSIONER  
(PAULO FREIRE)**

Kurang lebih dalam 20 tahun terakhir ini jumlah pendidik dan pelatih makin ber-

tambah, mereka mempersoalkan tentang penggunaan metode belajar mengajar orang dewasa yang tradisional. Mereka mengajukan alternatif lain, yaitu metode partisipatori. Ciri pada keduanya berbeda, antara lain dalam hal situasi belajar, peranan guru dan peserta, dan sumber materi belajar, seperti berikut ini:

<b>Metode belajar tradisional</b>	<b>Metode belajar partisipatori</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Situasi belajar kaku. Guru merupakan seorang yang maha tahu, murid dianggap tidak tahu apa-apa. Guru mengajar, murid diajar.</li><li>2. Guru banyak berbicara, murid mendengarkan.</li><li>3. Guru menentukan materi yang harus dipelajari. Murid taat pada guru tentang apa yang harus dipelajarinya.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Situasi belajar tidak kaku. Guru, pelatih atau tutor menciptakan situasi belajar yang mengundang peserta berpikir aktif dan kreatif, saling mengemukakan pendapat.</li><li>2. Peserta aktif bertukar pengalaman. Guru, pelatih atau tutor mengarahkan.</li><li>3. Peserta menentukan materi apa yang ingin mereka pelajarinya.</li></ol>

**PENGEJAWANTAHAN TEORI  
DALAM PRAKTEK**

Contoh:

Kita ingin menyampaikan pengertian "usaha bersama" sebagai suatu strategi organisasi. Metode pelatihan tradisional atau metode partisipatori yang kita gunakan?

A. Jika kita menggunakan metode pela-

tihan tradisional, berarti kita akan menceramahi peserta latihan tentang penting usaha bersama atau kerjasama. Kita akan menghadapkan mereka kepada bacaan tentang teori organisasi dan kerja politik untuk mengadakan perubahan-perubahan sosial.

B. Jika kita menggunakan metode pelatihan partisipatori, berarti kita akan melakukan suatu rangkaian kegiatan pelatihan dengan memperagakan pen-

ting suatu usaha bersama. Kita ciptakan suasana peragaan yang akan menimbulkan suatu pengalaman bagi peserta tentang keuntungan-keuntungan bila kita melakukan usaha bersama. Kemudian kita dapat menyampaikan pengalaman-pengalaman kelompok lain tentang usaha bersama. Selanjutnya peserta dipersilakan menganalisis pengalaman mereka sendiri dengan atau dihubungkan dengan pengalaman yang lain.

Contoh berikut:

Kita ingin mendidik suatu kelompok masyarakat tentang penting perawatan terhadap persediaan air bersih. Metode pelatihan mana yang kita pilih ?

A. Jika kita menggunakan metode pelatihan tradisional, maka:

Kita mempersiapkan bahan ceramah dan memberikan bahan bacaan tentang teknik-teknik yang diperlukan untuk merawat persediaan air bersih. Kita mempersiapkan buku tentang penyakit-penyakit yang dikandung air dan lain-lain untuk dibaca peserta pelatihan.

B. Jika kita menggunakan metode pelatihan partisipatori, maka:

Kita mempersiapkan suatu forum diskusi bagi peserta pelatihan dengan tema masalah perawatan air bersih. Peserta dipersilakan mengemukakan berbagai permasalahan yang mereka hadapi sebagai anggota masyarakat tentang pemeliharaan air bersih dan kebersihan lingkungan.

Pada kesempatan ini dapat pula kita menyelipkan suatu permainan atau drama singkat yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan sebagai pemula diskusi.

Dari contoh-contoh di atas dapatlah ditegaskan bahwa perbedaan antara metode tradisional dengan metode partisipatori adalah pada:

- Kekreatifan
  - Keaktifan
  - Tukar pengalaman
  - Penentuan pilihan.
- } dari peserta didik

## LATIHAN PARTISIPATORI DAN GERAKAN WANITA

### Beberapa Dasar Umum

Kurang lebih 20 tahun yang lalu, sudah mulai gencar penerapan pelatihan partisipatori dan pendidikan luar sekolah di berbagai negara. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yang timbul dari kegiatan-kegiatan organisasi-organisasi wanita. Mereka melakukan seminar, lokakarya dan pertemuan-pertemuan lainnya, untuk membicarakan persoalan-persoalan kewanitaan dengan menggunakan metode partisipatori dalam pendidikan luar sekolah.

Beberapa pemikiran yang disampaikan para pejuang pergerakan wanita bagi para pendidik luar persekolahan, yang berkaitan dengan tujuan pergerakan kaum wanita, yaitu:

1. Gerakan wanita bertujuan menimbulkan kesadaran kaum wanita bahwa dirinya dapat menjadi peserta aktif dalam memberikan kontribusi/masukan dalam proses pelatihan.
  2. Menimbulkan kepercayaan pada peserta pelatihan, bahwa mereka yang menderita diskriminasi isolasi dan tekanan-tekanan lainnya, akan mampu menemukan penyebabnya dan selanjutnya akan selalu berusaha mencari strategi untuk mengatasi keadaannya.
  3. Memotivasi masyarakat agar terlibat dalam penciptaan suatu proses politik yang menjamin hak-hak demokrasi, persamaan dan keadilan di masyarakat.
- hadap kepentingan kaum wanita serta menemukan sebab-musababnya.
- Menemukan bentuk-bentuk tekanan fisik, emosi dan semangat yang dimiliki kaum wanita, selanjutnya bagaimana mencegah bentuk tekanan tersebut.
  - Menciptakan pengertian dan kesadaran di antara sesama kaum wanita, bahwa melalui kegiatan bersama dalam suatu organisasi, mereka dapat saling membantu mengatasi segala permasalahan kaum wanita.

### USAHA UNTUK MEMPERJELAS PENDEKATAN—PENDEKATAN PARTISIPATORI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN—KEBUTUHAN DIRI WANITA

Dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan pelatihan partisipatori, perlu diperhatikan kenyataan perikehidupan dan permasalahan yang dihadapi kaum wanita. Akan banyak kita pelajari, jika kita menggunakan teknik-teknik pendekatan partisipatori di dalam suatu lokakarya, seperti dalam:

- Menciptakan pengertian dan kesadaran bahwa selama ini kadang-kadang dirasakan ada tindasan terhadap kaum wanita, menurun harga diri kaum wanita, dan kurang perhatian ter-

### PUSAT KEGIATAN WANITA MELAKSANAKAN PELATIHAN

#### BAGAIMANA PERANAN WANITA DALAM MEMBEBASKAN DIRI DENGAN PENDEKATAN LATIHAN PARTISIPATORI

##### Sebuah modul latihan wanita

Para nara sumber kewanitaan di Kantor Pusat Quezon City, Philipina, baru-baru ini menerbitkan suatu modul untuk digunakan dalam kegiatan kelompok maupun organisasi-organisasi. Modul ini disebut "How Do We Liberate Our Selves?" (Bagaimana Kita Membebaskan Diri).

Memahami tekanan yang dialami kaum wanita, maka perlu suatu usaha untuk mencapai kesamaan hak, karena itu ikuti dan cobalah hal-hal berikut ini:

1. Bergeraklah dari hal-hal yang tidak asing ke hal-hal yang masih asing. Bagian pertama modul ini mengupas kesadaran diri dan pemahaman diri sebagaimana dijelaskan dengan faktor-faktor lain dari pensosialisasiannya. Kaum wanita mulai dengan menukar informasi tentang dirinya, kemudian mereka mengembangkan visualisasinya tentang cerita kehidupan yang diinginkannya. Dari cerita ini kaum wanita lebih mampu untuk menemukan secara tepat, bagaimana tempat ibadah, sistem pendidikan dan media massa yang telah mengajarkan dan memperkuat stereotipe yang ada.
2. Keadaan kaum wanita pada masyarakat yang berbeda lingkungannya. Bagian modul ini menceritakan bahwa kaum wanita memiliki kesempatan untuk melihat keadaan khusus dimana mereka sebagai pekerja wanita, petani wanita pedesaan yang miskin dan kehidupan pekerja wanita pribumi. Hukum yang telah mendiskriminasikan kehidupan wanita ditinjau kembali, secara menyeluruh.
3. Sejarah dari dasar-dasar tekanan terhadap kaum wanita. Akhir dari modul ini mengharapkan sejarah masyarakat Philipina yang akan datang, dan bagaimana kaum wanita memberikan kontribusi/sumbangannya, pemikirannya terhadap gerakan pembaharuan. Khususnya terhadap adanya campur-tangan pihak luar terhadap masalah ekonomi dan politik Philipina.
4. Menilai kewanitaan secara konkret agar dapat diperoleh masukan untuk merubah situasi.

Dalam menyampaikan modul ini kepada pekerja, wanita petani masyarakat pedesaan yang miskin, golongan wanita menengah, kita harus lebih tanggap memilih metode yang paling tepat dalam menyampaikan materi non partisipatori?

Misalnya metode drama dan diskusi kelompok akan lebih dapat diterima oleh wanita golongan petani dan wanita lainnya.



Akhir dari modul ini memang banyak alternatif dalam menentukan penggunaan metode belajar dalam menyampaikan materi-materi demi kemajuan kaum wanita, sesuai dengan peranserta, serta keberadaan kaum wanita itu sendiri di lingkungannya.

## KEGIATAN–KEGIATAN PELATIHAN PARTISIPATORI

### Pengantar

Pada halaman berikut ini dikemukakan beberapa contoh pelatihan partisipatori yang digunakan dalam lokakarya Mimbar Pusat Wanita Internasional (Inter-

national Women's Tribun Center/IWTC), kerjasama dengan GRECMU, di Uruguay 1987.

Uraian ini sedikit mendalam, dengan harapan para pembaca akan tergugah untuk mempergunakan dan mengadaptasinya dalam seminar, lokakarya, konferensi dan lain-lain.

### BEBERAPA PEMIKIRAN YANG MENDASARI SEBELUM MULAI MENGUNAKAN METODE PELATIHAN PARTISIPATORI

1. Kegiatan apa saja yang kiranya tepat guna sesuai dengan situasi dan kondisi pelatihan.

Perlu diketahui sikap apa yang ada pada peserta, dan kebutuhan apa yang jelas ada pada pelatih. Selanjutnya dapat dipadukan.

2. Segala macam kegiatan memerlukan penyesuaian. Penyesuaian dalam arti penyesuaian bentuk kegiatan. Hal ini perlu karena dalam suatu kegiatan, materi maupun situasi pelatihan dapat berubah-ubah. Misalkan perlu ada perubahan bentuk pertanyaan, perubahan bentuk gambar dan lain-lain. Pada bagian akhir setiap kegiatan, menghendaki beberapa pemberian ide guna kegiatan penerapan.

3. Siapkanlah kegiatan pengkritikan. Jika peserta sangat kritis terhadap kegiatan-kegiatan pelatihan tertentu. Dapat dianjurkan agar mereka membuat sesuatu yang sesuai dengan

kepentingannya. Jika mereka tidak setuju dengan suatu rumusan tertentu, persilakan mereka untuk merumuskan kembali apa yang menurut mereka tidak tepat tadi.

4. Penentuan teknik dan kegiatan akan berkembang.

Pelatihan partisipatori dapat berbentuk nyanyian, tarian, pupet, sejarah lisan, gambar-gambar dan sebagainya. Teknik dan pendekatan yang digunakan dalam menampilkan keterampilannya dapat disebut peran serta.

### CONTOH KEGIATAN PELATIHAN PARTISIPATORI

#### RINTANGAN BERSUSUN

Beberapa pemikiran yang mendasari pelaksanaan suatu permainan sebagai salah satu bentuk kegiatan penggunaan metode latihan partisipatori yaitu:

\* Kegiatan yang diberi nama "rintangan bersusun" digunakan sebagai kegiatan penyegaran dengan memperagakan betapa pentingnya suatu kerjasama dan bertukar pengalaman.

\* Kegiatan ini dapat membantu peserta untuk saling mengenal dalam suasana yang tidak resmi dan santai. Kegiatan ini juga mengandung misi menyampaikan pengertian dan pentingnya kerjasama.

Untuk kegiatan ini perlu ditetapkan lama waktu kegiatannya.

Tujuan penggunaan kegiatan "rintangan bersusun" dipadukan dengan tujuan pelatihan.

- Untuk memperkenalkan konsep atau tujuan lokakarya dalam bentuk visualisasi.
- Memberi pengertian tentang pentingnya suatu informasi kerjasama dan saling tukar pendapat.
- Mempersiapkan kesempatan kepada peserta latihan bergerak berkeliling, bekerjasama dengan bergembira.

Bahan atau sarana yang diperlukan untuk membuat "rintangan bersusun" adalah:

1. Potongan papan atau karton manila
2. Pensil gambar atau spidol
3. Gunting
4. Amplop besar sejumlah kelompok kerja.

Waktu persiapan : 3 – 4 jam

Lamanya kegiatan : 45 menit.

Jumlah kelompok kerja:

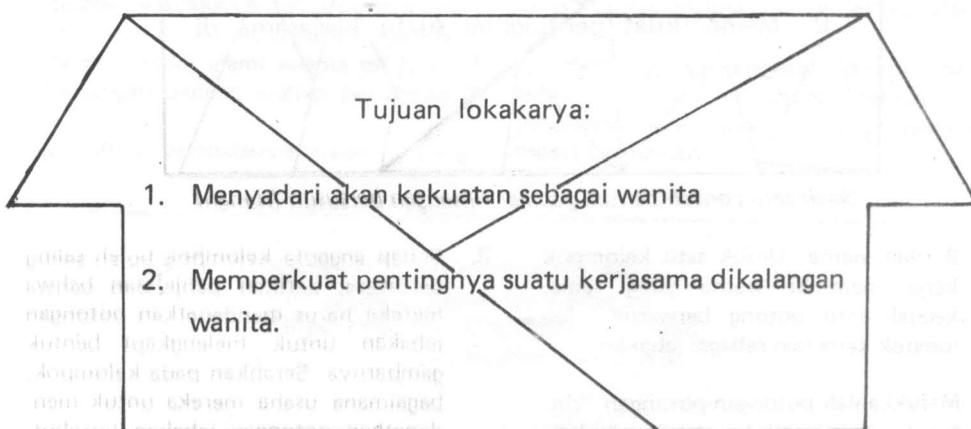
tergantung keperluannya. Setiap kelompok dapat berjumlah 12 sampai 30 orang yang selanjutnya dibagi kembali dalam sub kelompok kerja sebanyak yang kita kehendaki pula.

Persiapan materi dan pembuatan bentuk "rintangan bersusun".

1. Tentukan jenis informasi yang akan disampaikan, seperti tujuan pelatihan atau lokakarya, garis besar konsep materi dan sebagainya. Ditulis di atas gambar atau bentuk rintangan bersusun.

Tujuan lokakarya:

1. Menyadari akan kekuatan sebagai wanita
2. Memperkuat pentingnya kerjasama dikalangan wanita.



- Tentukan bentuk gambar "rintangan bersusun", misalkan bentuk rumah atau peta, dapat disesuaikan dengan latar belakang kelompok sasaran seperti kelompok petani atau kelompok ibu rumah tangga, agar lebih menarik.
- Tentukan gambar batas rintangan sejumlah kelompok kerja.
- Tentukan/potong-potonglah gambar tersebut sejumlah anggota kelompok, bentuk potongan jangan terlalu rumit agar anggota akan mudah menyusunnya kembali.

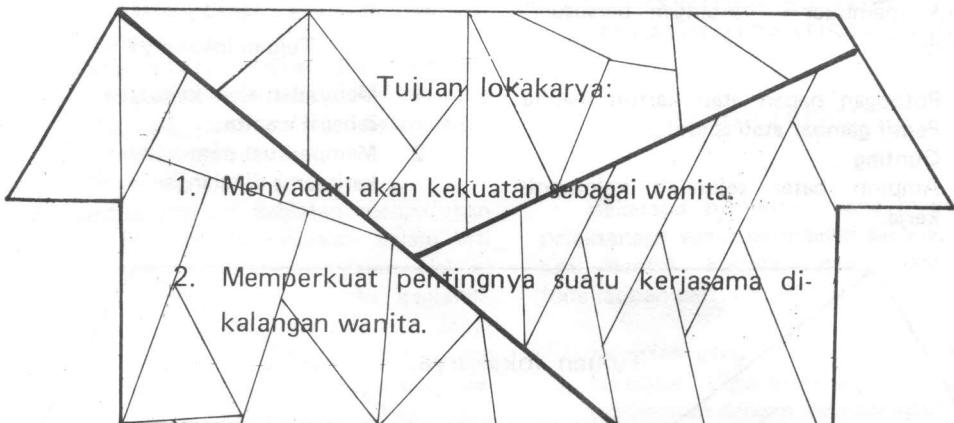
Tentukan satu di antara potongan rintangan merupakan potongan jebakan dari sejumlah potongan kelompok kerja.

Setiap amplop berisi satu bagian gambar kelompok kerja dengan warna sama ditambah satu potongan jebakan.

### PROSES

#### PERMAINAN RINTANGAN BERSUSUN

- Bentuklah sejumlah kelompok kerja yang diinginkan sesuai dengan jumlah warna "rintangan bersusun".
- Tiap kelompok menerima amplop rintangan bersusun. Tugasnya menyusun bentuk/gambar yang bermakna (dalam potongan-potongan rintangan terdapat tulisan). Dipersilakan mereka bekerjasama dalam waktu 10 menit.



*Salah satu contoh bentuk gambar rintangan bersusun (rumah)*

- Berilah warna. Untuk satu kelompok kerja memiliki warna yang sama, kecuali satu potong berwarna kelompok kerja lain sebagai jebakan.
- Masukkanlah potongan-potongan "rintangan bersusun" ke dalam amplop.
- Setiap anggota kelompok boleh saling berbicara, berikan penjelasan bahwa mereka harus mendapatkan potongan jebakan untuk melengkapi bentuk gambarnya. Serahkan pada kelompok, bagaimana usaha mereka untuk mendapatkan potongan jebakan tersebut.

4. Jika mereka mendapat kesulitan, berilah pengarahan dengan pertanyaan-pertanyaan yang membantu penyelesaian, misalnya: apakah penempatan potongan itu sudah tepat atau tidak ? Apakah susunan kata-kata tidak keliru ?
  5. Bila tugas mereka selesai (perkelompok kerja), tugaskan pada mereka untuk menggabungkan "rintangan bersusun" antara kelompok satu dengan kelompok lainnya sehingga membentuk satu gambar yang bermakna.
  6. Tempatkan bentuk atau gambar yang telah tersusun pada tempat yang dapat dilihat dan dibaca oleh semua anggota peserta pelatihan selama latihan berlangsung, agar selalu mengingatkan mereka akan pesan yang ada dalam gambar.
- timbul pada saat mengerjakan tugas menyusun rintangan tadi ?
- Bagaimana situasi kerjasama dalam kerja kelompok ?
  - Bagaimana fungsi pemimpin apakah pemimpin diperlukan dalam situasi tersebut?
  - Bagaimana usaha mencari potongan jebakan yang ada dikelompok lain?  
Dan sebagainya.
2. Kumpulkanlah semua ulasan yang dikemukakan. Jika tujuan permainan ini untuk perkenalan atau pemula diskusi maka tegaskanlah manfaat dari permainan ini.

### KEGIATAN DISKUSI

1. Setelah kegiatan menyusun rintangan selesai persilakan anggota/peserta pelatihan untuk mendiskusikan apa yang telah mereka alami selama menyusun rintangan dengan arahan pertanyaan!

- Apa persoalan-persoalan yang

### Catatan:

Di samping kelompok kerja menyusun rintangan perlu ditetapkan beberapa orang pengamat sesuai dengan jumlah kelompok kerja, untuk mengamati proses kegiatannya.

Pada waktu kegiatan diskusi berlangsung, pengamat dapat memberikan penjelasan materi atau penjelasan tentang proses permainan.

---

Sumber : The Tribun No. 40

Alih bahasa : Sayuti Inu Kertopati

Penyunting : — Dra. Sri Purnomowati

— Ibrahim Yunus, B.A.

# Faktor apa yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan "Sarana Belajar" untuk Rencana Belajar ?

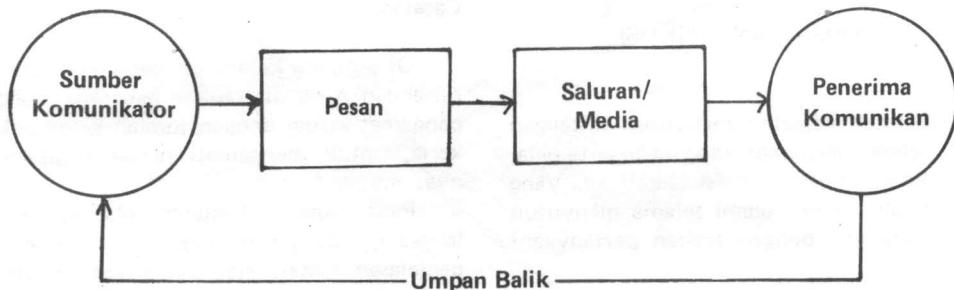
## APA DAN MENGAPA SARANA BELAJAR?

Dalam kegiatan belajar istilah sarana belajar sudah tidak asing lagi bagi kita. Sarana belajar adalah seperangkat alat atau bahan yang dipergunakan untuk menunjang proses belajar dalam rangka mencapai

tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya kegiatan belajar adalah merupakan proses komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari suatu sumber (komunikator) kepada suatu penerima (komunikan). Unsur-unsur komunikasi terdiri dari sumber (komunikator), pesan, *saluran/media*, penerima (komunikan) dan pengaruh atau hasil.

### PROSES KOMUNIKASI



Unsur yang satu dengan unsur yang lain mempunyai kaitan yang erat. Misalnya apabila unsur *saluran/media* tidak ada atau tidak tepat, maka akan berpengaruh pada *hasil* komunikasi. Dengan kata lain dalam proses komunikasi ke-lima unsur itu harus ada.

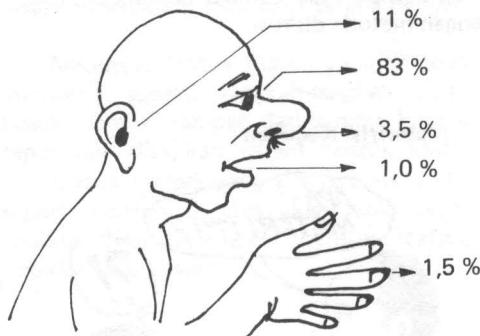
Komunikasi yang baik diantaranya adalah komunikasi yang dapat :

- Membangkitkan minat subjek atau penerima pesan.
- Mengaktifkan alat-alat indera subjek/penerima pesan.
- Memudahkan penerima pesan memahami pesan-pesan.

Salah satu cara untuk mengaktifkan alat-alat indera dalam kegiatan belajar adalah dengan menggunakan berbagai sarana belajar.

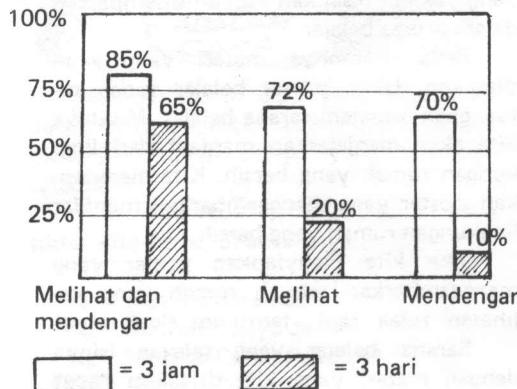
Hal itu diperkuat dengan hasil suatu penelitian yang menyatakan bahwa daya serap tiap indera manusia berbeda.

- Telinga daya serapnya 11%
- Hidung daya serapnya 3,5%
- Mulut daya serapnya 1,0%
- Tangan daya serapnya 1,5%
- Mata daya serapnya 83%



Selanjutnya penelitian itu menyatakan apabila kita hanya mendengar saja setelah 3 jam : 70%, setelah 3 hari : 10%. Sedangkan apabila kita hanya melihat saja, maka setelah 3 jam : 72%, dan setelah 3 hari : 20%.

Tetapi apabila kita melihat dan mendengarkan, maka setelah 3 jam : 85% dan setelah 3 hari : 65%.



Dari penelitian itu dapat disimpulkan bahwa ternyata dalam kegiatan belajar akan lebih efektif apabila dalam prosesnya menggunakan berbagai sarana belajar, karena warga belajar akan lebih banyak mendengar dan melihat.

Pengalaman kita selama ini menunjukkan bahwa dengan sarana belajar:

- a. Mempercepat proses mempelajari sesuatu pesan.
- b. Mempermudah proses pemahaman sesuatu pesan.
- c. Pesan yang telah dipelajari lebih lama diingat.
- d. Dapat dijadikan sumber tempat kita memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

#### FAKTOR APA DAN MENGAPA HARUS DIPERTIMBANGKAN?

Sarana belajar merupakan penunjang proses belajar, oleh karena itu dalam memilih dan menggunakan sarana belajar kita harus mempertimbangkan faktor-faktor yang berkenaan dengan kegiatan belajar.

Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Tujuan belajar
- b. Materi
- c. Metode
- d. Keberadaan warga belajar
- e. Fasilitas dan
- f. Kemampuan fasilitator.

## 1. Tujuan Belajar



Tujuan belajar adalah kondisi yang ingin dicapai melalui proses belajar. Kondisi itu dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Contoh:

- Setelah kegiatan belajar ini selesai warga belajar dapat menyebutkan 3 manfaat dari lingkungan rumah yang bersih dengan tepat.
- Setelah kegiatan belajar ini selesai warga belajar dapat menjelaskan akibat dari lingkungan rumah yang tidak bersih dengan jelas.

Fungsi sarana belajar seperti dijelaskan terdahulu adalah sebagai penunjang proses belajar. Ini berarti juga sebagai penunjang pencapaian tujuan belajar.

Jadi seyogyanya kita mempertimbangkan tujuan belajar. Jika sarana belajar yang kita gunakan relevan dengan tujuan belajar, maka dalam prosesnya akan memudahkan pencapaian tujuan belajar.

Akan tetapi bila tidak relevan mungkin akan sulit, karena sarana belajarnya tidak mendukung tujuan belajar.

Untuk tujuan butir a tadi pada contoh dapat kita gunakan sarana belajar poster seri, komik strip dan lain-lain. Sedangkan untuk tujuan belajar yang butir b dapat dipergunakan sarana belajar Kaset Penggerak Diskusi atau Lembar Pemula Diskusi dengan metode diskusi.

## 2. Materi/Isi Kegiatan



Materi adalah bahan-bahan belajar yang akan disajikan atau disampaikan dalam proses belajar

Pada umumnya materi yang akan disajikan dalam proses belajar sudah dituangkan kedalam sarana belajar. Misalnya kita akan menjelaskan manfaat dari lingkungan rumah yang bersih. Kita menyiapkan poster yang menggambarkan manfaat lingkungan rumah yang bersih.

Jika kita menyiapkan poster yang menggambarkan sebuah rumah yang kelebihan tidak rapi tentu ini tidak tepat

Sarana belajar yang relevan isinya dengan materi yang kita disajikan dapat

memudahkan warga belajar menyerap materi itu. Tetapi seandainya sarana belajar yang kita gunakan tidak relevan dengan isi materi, maka warga belajar akan bingung karena apa yang mereka dengar berlainan dengan apa yang mereka lihat.

Perlu juga diketahui bahwa tidak semua materi dapat dituangkan atau disajikan kedalam satu jenis sarana belajar.

Misalnya: Untuk materi yang sifatnya instruktif seperti langkah-langkah pembuatan tempat sampah dari bambu, kurang tepat bila disajikan dalam bentuk kaset.

Untuk materi yang sifatnya instruktif seperti contoh di atas akan lebih tepat apabila disajikan dalam bentuk leaflet, booklet atau poster.

### 3. Metode



Metode adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Ada beberapa jenis metode yang sudah kita kenal, di antaranya :

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Curah Pendapat
- Metode Diskusi

- Metode Simulasi
- Metode Demonstrasi
- Metode Ikan dalam Cawan
- Metode Praktek Lapangan
- Dan lain-lain.

Sebenarnya antara metode dengan sarana belajar terdapat jalinan yang tidak dapat dipisahkan karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar metode mendukung penggunaan sarana belajar dan sebaliknya sarana belajar apa yang paling tepat untuk mendukung suatu metode.

Jika antara sarana belajar dengan metode tidak saling mendukung, mungkin kehadiran sarana belajar akan sia-sia dalam kegiatan belajar itu artinya tidak ada fungsinya.

#### Contoh:

- Apabila kita hendak menggunakan metode diskusi, akan lebih efektif bila menggunakan sarana belajar yang berthemanya penggerak seperti kaset penggerak diskusi atau lembar pemula diskusi.



- b. Bila kita hendak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, akan lebih baik jika rangkuman materi yang disajikan dituangkan ke dalam sarana belajar jenis lembaran lipat (leaflet atau folder).

#### 4. Keberadaan Warga Belajar



Ada satu pendapat yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik adalah komunikasi yang bertumpu pada komunikasi (penerima). Kalau kita kaji pendapat itu memang benar, karena walaupun materi yang kita sajikan baik tetapi jika media/sarana belajar yang digunakannya tidak sesuai dengan keberadaan warga belajar, maka materi itu akan sulit dipahami oleh warga belajar. Misalnya kita membagikan leaflet atau folder kepada warga belajar yang masih buta huruf, dapat kita bayangkan apa yang akan terjadi.

Yang dimaksud keberadaan warga belajar di sini adalah meliputi pendidikan/pengalaman, usia, adat/budaya/agama dan lingkungan alam.

##### a. Pendidikan/Pengalaman

Tingkat pendidikan suatu masyarakat pasti beragam. Ada yang buta huruf, ada yang sudah dapat membaca dan menulis serta mungkin ada yang sudah tinggi tingkat pendidikannya.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan dalam menyerap dan menerapkan materi.

Seorang fasilitator atau tutor harus mengetahui dalam golongan mana warga belajar paling banyak apakah buta huruf, drop out SD, drop out SMP/MTS dan sebagainya.

Dengan mengetahui itu semua seorang fasilitator atau tutor dapat menentukan sarana belajar apa yang paling baik dan sesuai, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan lancar mencapai tujuan belajar.

##### b. Usia

Kita telah maklumi bersama bahwa makin tinggi usia seseorang makin berkurang daya serapnya terhadap materi, karena daya dengar dan daya lihatnya berkurang, walaupun intelegensinya tetap.

Mengingat hal itu, maka faktor ini perlu untuk dipertimbangkan. Sarana belajar yang serasi dengan usia warga belajar tentu akan membantu warga belajar dalam mempelajari sesuatu pesan.

Tetapi sebaliknya sarana belajar yang tidak serasi dengan usia warga belajar akan membuat warga belajar sulit mempelajari sesuatu pesan.

Misalnya untuk warga belajar yang sudah lanjut usia, jika hendak

menggunakan booklet atau poster yang ada tulisannya, tulisan hendaknya tidak terlalu kecil dan lain-lain. Misalnya untuk Booklet menggunakan huruf 14 point dan untuk Poster menggunakan huruf 48 point.

#### c. Adat/budaya/agama

Adat/budaya/agama yang ada dan berlaku di tempat warga belajar perlu juga menjadi bahan pertimbangan.

Pada umumnya masyarakat yang tinggal di daerah/pedesaan tingkat kepatuhannya pada adat/budaya/agama sangat tinggi. Mereka sangat berhati-hati pada informasi baru yang tidak sesuai dengan adat/budaya/agama mereka. Bahkan mereka tidak segan-segan menolaknya.

Dapat kita bayangkan apabila sarana belajar yang kita gunakan tidak sesuai dengan adat/budaya/agama mereka, mungkin mereka akan sulit menerimanya. Tetapi bila sesuai, akan mudah menyerap isinya.

#### d. Lingkungan alam

Yang dimaksud lingkungan alam di sini seperti daerah pesawahan, daerah perkebunan, daerah nelayan, daerah perkotaan dan lain-lain.

Masyarakat di daerah perkebunan akan berbeda persepsi dan kebiasaan hidupnya dengan masyarakat di daerah nelayan.

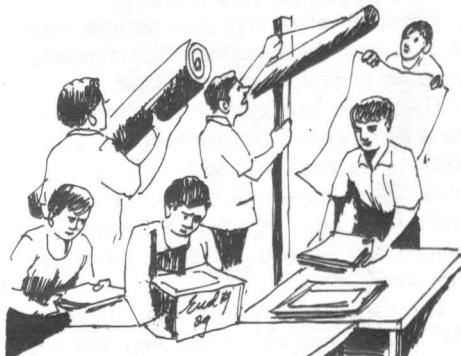
Oleh karena itu seyogyanyalah kita mempertimbangkan hal ini dalam pemilihan sarana belajar untuk kegiatan belajar. Misalnya kita menunjukkan gambar pohon sawo kepada masyara-

kat daerah nelayan, mungkin mereka akan bingung. Tetapi sebaliknya bila gambar itu ditunjukkan kepada masyarakat yang tinggal di daerah perkebunan mereka akan cepat mengerti, karena pohon itu sudah familier dengan mereka.

### 5. Fasilitas

Yang dimaksud fasilitas di sini adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya kegiatan belajar, baik itu berupa sarana maupun prasarana.

Mengapa fasilitas belajar harus diperimbangkan? Telaah kasus berikut:



Direncanakan di Desa Sukamalik akan diselenggarakan pelatihan Tutor Kejar Paket A. Panitia dan fasilitator sibuk mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk transparan dan OHP-nya. Dibelinya lampu cadangan untuk OHP sebanyak 2 buah.

Tiba-tiba saatnya pelatihan akan dimulai, semua panitia dan fasilitator menuju Balai Desa Sukamalik, dengan gesit mereka bekerja. Mulai dari menyiapkan tempat duduk sampai memasang layar untuk OHP.

Tampak beberapa orang peserta sudah datang dan berkumpul di depan Balai Desa Ali yang sedang memasang OHP tampak

kebingungan, darimana sumber listriknya. Dia bolak-balik mencari Pak Kades. Pak Kades belum juga datang. Akhirnya diputuskan listrik diambil dari rumah yang terdekat dengan Balai Desa.

Sesaat Ali tampak lega. OHP pun dipasang, tapi apa yang terjadi setiap kali dicoba dinyalakan aliran listrik mati. Ali tampak kebingungan lagi, acara sudah hampir dimulai. Setelah diusut ternyata listriknya tidak kuat. OHP memerlukan 700 watt, sedangkan listrik yang ada hanya 450 watt.

Akhirnya transparan yang sudah dipersiapkan jauh hari sebelumnya tidak terpakai. Kalau begitu siapa yang salah? Kepala Desa kah?

Atau panitia dan fasilitator.

Begitulah akibatnya jika fasilitas yang ada di tempat belajar tidak dipertimbangkan dalam pemilihan sarana belajar.

Dari kasus itu dapatlah kita simpulkan betapa pentingnya kita mempertimbangkan fasilitas yang ada. Seandainya panitia dan fasilitator memperhatikan ini, mungkin mereka tidak akan menyiapkan transparan, tetapi cukup dengan kertas dinding atau kertas lebar.

Itu hanya satu kasus saja, mungkin anda juga mengalami kasus lain tentang fasilitas belajar ini.

Fasilitas belajar lain yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a. Tempat belajar, apakah cukup strategis/mudah dijangkau oleh warga belajar?
- b. Ruangan, apakah cukup memadai untuk kegiatan belajar?
- c. Perabotan/alat-alat yang lain, apakah cukup lengkap atau tidak?

## 6. Kemampuan Fasilitator

Maksudnya adalah tingkat pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan sarana belajar tertentu.

Misalnya kita hendak menggunakan sarana belajar Kaset Penggerak Diskusi.

Apakah kita memahami isi dan makna dari kasus yang disajikan?

Apakah kita paham cara mengoperasikan tape recorder?

Bagaimana memulai memutar kaset?

Bagaimana mengulangi kaset?

Bagaimana menyesuaikan voltase tape recorder dengan listrik?

Bagaimana memimpin diskusinya? Dan lain-lain.

Jika anda sudah paham akan itu semua, anda akan tampil dengan meyakinkan, tanpa membuat kesalahan dan proses belajar akan berjalan lancar. Tetapi sebaliknya jika anda tidak paham menggunakan kaset dan tape recorder dan anda memaksanakan diri, maka anda akan dibuat malu sendiri.

Tetapi jangan khawatir, untuk mengatasi hal ini anda dapat mempelajari sebelumnya dengan cara banyak bertanya kepada orang yang lebih paham. Ingat malu bertanya sesat di jalan. Dan banyaklah berlatih, makin sering anda berlatih, makin mantap anda tampil dihadapan warga belajar.



## SARANA BELAJAR APA DAN APA KEGUNAANNYA ?

Sebagai bahan tambahan, berikut ini kami uraikan mengenai pengertian, kebaikan dan kelemahan dari poster, leaflet/folder, booklet, komik, transparan, permainan simulasi, kaset penggerak diskusi dan lembar pemula diskusi, serta kapan digunakannya sarana belajar tersebut?

### Poster

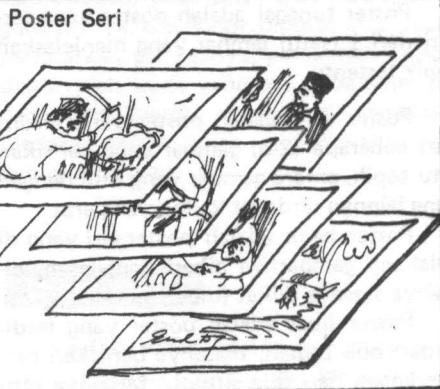
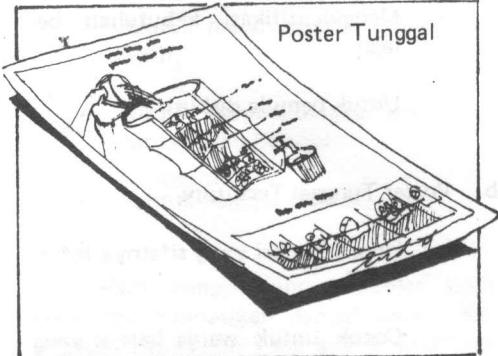
Apakah poster itu?

Poster adalah jenis sarana belajar cetak berbentuk lembaran (biasanya agak tebal) berisikan pesan-pesan pendidikan yang diungkapkan ke dalam bentuk gambar.

Poster ada 4 jenis yakni :

- a. Poster Tunggal.
- b. Poster Seri.
- c. Poster Balik.
- d. Poster Lipat.

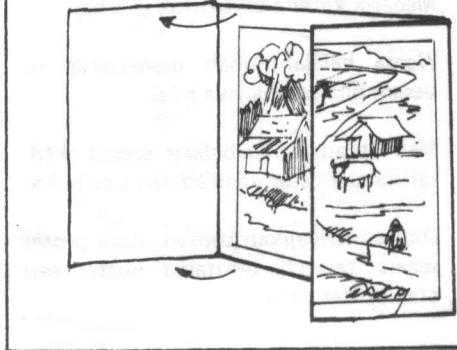
### Contoh-contoh



### Poster Balik



### Poster Lipat



Poster tunggal adalah poster yang terdiri dari 1 (satu) lembar yang menjelaskan topik tertentu.

Poster seri adalah poster yang terdiri dari beberapa (2-6) gambar yang berisikan satu topik, antara gambar yang satu dengan yang lainnya terdapat kaitan yang erat.

Poster balik adalah poster seri yang di belakang gambarnya diberi penjelasan, biasanya atasnya diikat (diberi spiral).

Poster lipat adalah poster yang terdiri dari dua bagian, biasanya berisikan perbandingan dari dua situasi. Misalnya satu gambar berisikan gambar lingkungan rumah yang tidak sehat satu gambar lagi berisikan gambar lingkungan yang sehat.

Dilihat dari sifatnya, ada poster yang bersifat terbuka maksudnya warga belajar bebas mengungkapkan tafsiranya terhadap isi gambar. Ada juga poster yang bersifat tertutup artinya pesan-pesan gambar sudah ditentukan/dipastikan.

### Kebaikannya

- a. Cocok untuk kelompok sasaran yang belum dapat membaca.
- b. Menarik karena berbentuk gambar.
- c. Warga belajar mudah menangkap isi pesan, bila gambarnya jelas.
- d. Melibatkan warga belajar secara aktif, terutama poster yang sifatnya terbuka.
- e. Dapat menyajikan urutan suatu proses secara terinci, terutama poster seri atau poster balik.
- f. Mengurangi verbalisme.

### Kelebihannya

- a. Kadang-kadang sulit menterjemahkan ide/pesan ke dalam gambar.
- b. Dalam pembuatannya diperlukan ilustrator/penggambar yang mempunyai wawasan tentang konten yang akan disajikan.
- c. Dalam penggunaannya memerlukan keahlian dari fasilitator/tutor.
- d. Tidak semua pesan/gambar yang ada dapat digunakan di setiap daerah.

### Bila digunakannya?

- a. Poster Tunggal Terbuka:
  - Cocok untuk warga belajar yang belum dapat membaca.
  - Untuk materi yang sifatnya motivatif.
  - Menghajatkan warga belajar terhadap suatu masalah.
  - Mengidentifikasi kebutuhan belajar.
  - Untuk pemula diskusi.
- b. Poster Tunggal Tertutup:
  - Untuk materi yang sifatnya informatif.
  - Cocok untuk warga belajar yang belum dapat membaca.

c. Poster Seri Terbuka:

- Cocok untuk warga belajar yang belum dapat membaca.
- Media untuk diskusi kelompok, misalnya mendiskusikan proses pembentukan kelompok belajar.
- Untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan warga belajar.
- Menghayatkan warga belajar terhadap suatu masalah dan sebab akibatnya.

d. Poster Seri Tertutup dan Poster Balik:

- Cocok untuk warga belajar yang belum dapat membaca.
- Untuk materi yang sifatnya instruktif, misalnya langkah-langkah pembuatan batako.

e. Poster Lipat:

- Cocok untuk warga belajar yang belum dapat membaca.
- Untuk materi yang sifatnya motivatif.
- Untuk membandingkan suatu situasi atau kondisi.
- Untuk pemula diskusi.

Dalam penggunaannya poster balik dapat dikombinasikan dengan kaset. Keterangan/penjelasan yang ada di balik pos-

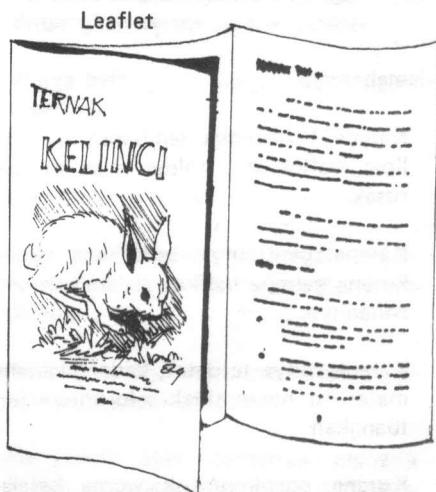
ter direkam pada pita kaset. Cara menggunakan saat kaset diputar kita memperlihatkan gambarnya, pergantian gambar diatur oleh kode yang ada pada kaset (seperti slaid suara). Pada akhir penjelasan diadakan tanya jawab, mengenai hal yang belum dipahami.

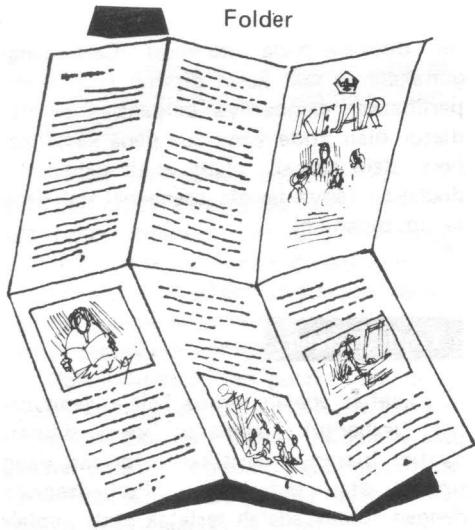
**Leaflet/Folder**

Leaflet adalah sarana belajar jenis cetak berbentuk lembaran yang dilipat. Leaflet biasanya berisikan informasi yang singkat atau sederhana. Perbedaannya dengan folder adalah terletak pada jumlah lipatan. Leaflet lipatannya searah (horizontal) sedangkan folder lipatannya dua arah, yakni horizontal dan vertikal.

Leaflet atau folder biasanya juga disebut lembaran lipat.

**Contoh leaflet dan folder**





Folder

yang belum dapat membaca karena pada umumnya isinya berupa uraian.

### Bila digunakannya?

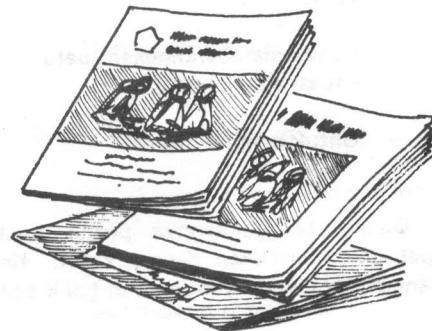
Leaflet atau folder:

- Untuk materi yang sifatnya informatif.
- Untuk materi yang sederhana atau singkat.
- Cocok untuk warga belajar yang sudah dapat membaca.
- Untuk rangkuman/kesimpulan materi yang diceramahkan.

### Booklet

Booklet adalah sarana belajar cetak jenis buku yang halamannya kurang dari 100 halaman. Bedanya dengan buku, bila kita lihat dari jumlah halaman, buku halamanya 100 lembar ke atas.

### Contoh-contoh booklet:



### Kebaikannya

- a. Pesan/materi mudah dipahami karena isinya singkat, padat dan sederhana.
- b. Mudah dibawa kemana-mana karena bentuknya kecil.
- c. Mudah disebarluaskan atau dikirimkan baik langsung maupun per pos.

### Kelemahannya

- a. Karena bentuknya lembaran dan dilipat, leaflet atau folder akan mudah rusak.
- b. Karena bentuknya sederhana orang kurang memperhatikan dalam penyimpanannya.
- c. Karena isinya terbatas, kadang-kadang materi/isi pesan tidak seluruhnya tertuangkan.
- d. Kurang cocok untuk warga belajar

## Kebaikannya

- a. Isinya lebih luas atau lebih lengkap dari pada leaflet atau folder.
- b. Dapat dipergunakan secara baik dalam belajar secara mandiri.
- c. Mudah dibawa ke mana-mana karena tipis.
- d. Dapat dibuat dengan mudah.
- e. Dapat berisikan satu rangkaian cerita.

## Kelemahannya

Booklet yang hanya berisikan uraian saja biasanya kurang menarik, karena orang cepat jemu dalam membacanya.

## Bila digunakannya

- a. Cocok untuk warga belajar yang sudah dapat membaca.
- b. Untuk materi yang sifatnya informatif, motivatif dan instruktif.
- c. Untuk belajar secara mandiri.

## Komik

Komik adalah sarana belajar cetak berbentuk cerita yang berisikan pesan pendidikan yang disajikan dalam gambar-gambar.

Ada 2 (dua) jenis komik, yakni komik biasa yang berbentuk booklet dan komik strip (hanya satu lembar). Komik biasa juga

disebut cerita bergambar (cergam).

## Contoh komik



## Kebaikannya

- a. Menarik untuk warga belajar yang belum dapat membaca.
- b. Menarik untuk dipelajari karena pesan dituangkan dalam bentuk gambar.
- c. Warga belajar tidak cepat jemu dalam mempelajarinya.

## Kelemahannya

- a. Dalam pembuatannya sangat tergantung pada keahlian illustrator/penggambar.
- b. Kadang-kadang sulit menterjemahkan ide/pesan ke dalam gambar.
- c. Menyusun agar ceritanya menarik adalah pekerjaan yang tidak gampang.

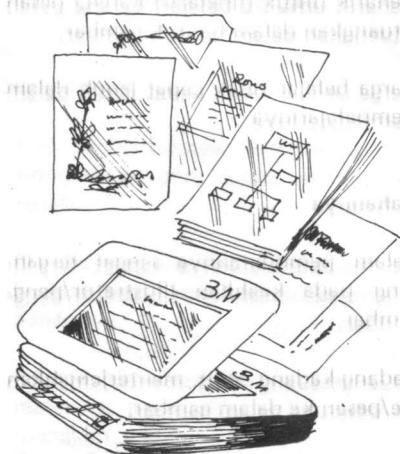
## Bila digunakannya?

- Cocok untuk materi yang sifatnya informatif, motivatif dan instruktif.
- Untuk suplemen, misalnya suplemen booklet Paket A.
- Cocok untuk materi yang menjelaskan suatu proses atau langkah-langkah suatu proses.

## Transparan

Transparan adalah lembaran plastik bening atau tembus cahaya yang berisikan teks, gambar atau informasi yang akan disampaikan dengan menggunakan alat yang dapat memproyeksikannya (OHP).

### Contoh-contoh transparan:



## Kebaikannya

- Dapat menjadi pegangan dalam menjelaskan materi, agar tidak ngawur.
- Dapat dipergunakan oleh fasilitator sambil duduk.
- Menghemat waktu karena persiapan transparan dilakukan jauh sebelumnya.
- Lebih menarik bagi kelompok sasaran pada saat informasi disampaikan.
- Menambahkan rangsangan belajar karena letak yang diproyeksikan.
- Dapat menggantikan fungsi papan tulis.

## Kelebihannya

- Menggunakan tenaga listrik yang cukup besar. OHP rata-rata menggunakan tenaga listrik sebesar 700 watt.
- Alatnya yang cukup mahal, terutama suku cadangnya, antara lain lampu.
- Kurang praktis untuk dibawa ke mana-mana.

## Apa kegunaannya?

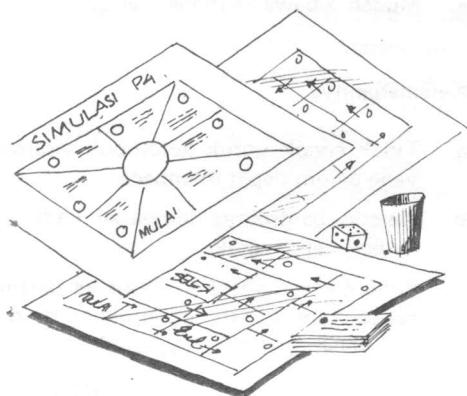
- Untuk materi yang sifatnya informatif, motivatif dan instruktif.
- Untuk warga belajar yang jumlahnya banyak.
- Untuk fasilitas (listrik) yang cukup memadai.

- d. Waktu penyampaian yang relatif singkat.
- b. Pemain minimal 4 orang, jadi kalau hanya 1 orang atau 2 orang tidak akan menarik.
- c. Pesertanya hanya mereka yang sudah dapat membaca.

### Permainan Simulasi

Permainan simulasi adalah bahan belajar penunjang berbentuk permainan yang merupakan gabungan antara permainan dan kegiatan simulasi.

#### Contoh-contoh permainan simulasi:



#### Kebaikannya

- a. Dapat memuat atau mencakup materi yang cukup banyak.
- b. Melatih berpikir kritis dan kreatif.
- c. Menggugah warga belajar akan dirinya dan situasi sekitarnya.

#### Kelemahannya

- a. Memerlukan waktu yang cukup.

#### Bila digunakannya?

- a. Untuk materi yang sifatnya motivatif.
- b. Untuk warga belajar yang lebih dari 3 orang.
- c. Untuk warga belajar yang sudah dapat membaca.

### Kaset Penggerak Diskusi

Kaset penggerak diskusi adalah sarana belajar yang berbentuk kaset, yang isinya mengandung pesan atau masalah dalam bentuk monolog, dialog atau drama yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan.

#### Kebaikannya

- a. Dapat merekam hal-hal yang sudah lalu.
- b. Menarik karena selain berisi monolog, dialog, dan drama, juga ada latar belakang musik dan sound effect (suara burung, hujan, air mengalir dan lain-lain).
- c. Dapat didengar tanpa fasilitator.

- d. Dapat diulang beberapa kali.
- e. Cocok untuk kelompok sasaran (warga belajar) yang belum dapat membaca.

#### Kelebihannya

- a. Kaset penggerak diskusi harus menggunakan tape recorder.
- b. Memerlukan yang cukup untuk diskusi.
- c. Sangat tergantung pada tenaga listrik atau baterai.
- d. Cepat ada gangguan pada pita apabila selalu diulang-ulang atau salah penyimpanannya.
- e. Mudah terhapus seluruh atau sebagian materi apabila ditangani oleh orang yang belum menguasai teknik mengoperasikan tape recordernya.

#### Bila digunakannya?

- a. Untuk materi yang sifatnya motivatif.
- b. Untuk menghayatkan warga belajar terhadap suatu masalah.
- c. Cocok untuk warga belajar yang belum dapat membaca.
- d. Untuk pemula diskusi.
- e. Untuk melatih warga belajar agar berfikir kritis dan kreatif.

#### Lembar Pemula Diskusi

Lembar pemula diskusi adalah sarana belajar cetak yang berbentuk lembaran yang berisikan kasus/masalah yang diakhiri

dengan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan.

#### Kebaikannya

- a. Dalam penggunaannya melibatkan warga belajar secara aktif.
- b. Apabila kasusnya sama dengan keberadaan warga belajar, warga belajar akan terlibat secara penuh, karena merasakan sendiri.
- c. Mudah dibuat.
- d. Warga belajar tidak cepat jemu.
- e. Mudah dibawa ke mana-mana.

#### Kelebihannya

- a. Tidak cocok untuk kelompok sasaran yang belum dapat membaca.
- b. Karena bentuknya lembaran kadang-kadang cepat rusak.
- c. Sulit menterjemahkan kasus ke dalam cerita, untuk itu diperlukan orang ahli dalam penulisan naskah.

#### Bila digunakannya?

- a. Untuk materi yang sifatnya motivatif.
- b. Untuk kelompok sasaran (warga belajar) yang sudah dapat membaca.
- c. Untuk menghayatkan warga belajar terhadap suatu masalah.
- d. Untuk pemula diskusi.
- e. Untuk melatih warga belajar agar berfikir kritis dan kreatif.

Berikut ini contoh naskah kaset dan lembar penggerak diskusi.

## KEMANA?

1. NARA— : BPKB Jayagiri mempersembahkan pemula diskusi singkat dengan judul "KEMANA?" Naskah oleh Bang Maman.
2. T.T. : Sting/smash yang menggegu-gebu.
3. F.X. : SUARA HIRUK PIKUK KOTA (ORANG DAN KENDARAAN)  
... Out. DISUSUL DENGAN SUARA ANGIN ... UNDER.
4. ONIH : (NGOMONG SENDIRI) Dingin benar malam ini. Langit mendung . . . barangkali sebentar lagi hujan. Duh . . . laparnya. Uang tinggal sepuluh rupiah. Untuk beli teh saja mana cukup. Huh . . . tidak ada seorangpun laki-laki yang lewat. Semua pada ngumpet di rumah. Takut hujan . . . atau barangkali takut bininya! Kalau ada saja laki-laki yang mau iseng . . . lima ratus perak juga jadi. Daripada kelaparan . . . .
5. UMI : (MENGEJUTKAN ONIH YANG SEDANG MELAMUN).  
Hai Onih. Sedang apa kau mematung disitu? Ingat sama si Arman tukang besa itu? Jangan diingat Nih, dia sudah mati, sudah jadi hantu . . . heuheuy deuh.
6. ONIH : Ah kau Umi, Umi . . . kau yang dulu membujuk aku untuk meninggalkan desa dan pergi ke kota jahanam ini. Kata kau di kota serba gampang cari uang. Pekerjaan mudah dicari. Barang-barang serba ada. Hiburan serba macam. Buktinya mana? Mana? Akhirnya aku malah terjerumus jadi wanita lacur . . . (TERISAK-ISAK) . . . jadi wanita lacurpun susah cari duit . . . rupaku jelek . . . umur semakin tua . . . (TIBA-TIBA MELENGKING, MEN-JERIT) Kau penipu . . . Kau pembohong . . . Jahanam . . . .
7. F.X. : (SUARA HALILINTAR).
8. UMI : (SUARA KETAKUTAN) Sudahlah Onih. Pulanglah kau ke desamu kalau kau menyesal hidup di kota.
9. ONIH : (MARAH) Pulang ke desa? Mau dikemanakan mukaku? Siapa yang mau menerimaku?
10. UMI : (LEMBUT) Orang tuamu kan masih ada.
11. ONIH : (MASIH MARAH) Orang tuaku?  
Dengan lumuran dosa dari jurang kaki sampai ujung rambut . . . orang tuaku mau menerima kembali aku?  
Tak mungkin Umi tak mungkin!
12. UMI : (AGAK MENJERIT) Habis kau mau ke mana?
13. F.X. : (STING/SMASH — 5 detik).
14. NARA— : Mengapa nasib Onih demikian pedih.  
Kemana seharusnya Onih pergi?  
Apa yang harus dilakukan?  
Onih sangat mengharapkan saran-saran dari anda.  
Selamat berdiskusi.

# BANJIR



Pak Amat : Ali, jangan kau menebang kayu di hutan.

Ali : Ah, Bapak. Kalau tidak menebang kayu di hutan, dari mana kita akan mendapatkan uang. Pak, kayu yang Ali dapat dari hutan akan men- datangkan uang. Dengan uang semua kebutuhan kita akan terjamin.

Pak Amat : Tapi, kalau kamu terus-terusan menebang kayu di hutan akan men- datangkan bahaya banjir.

Tolong Diskusikan !

Apa hubungan banjir dengan menebang kayu di hutan?

Naskah : Paiman Umar  
Penyunting : Ibrahim Yunus, B.A.

# **ANEKA**

## **KEGIATAN BPKB JAYAGIRI**



Pada tanggal 20 Desember 1988 BPKB Jayagiri terpaksa melepas putra terbaiknya yaitu DR. Zainudin Arif dan Nana Suhana. DR. Zainudin Arif meninggalkan BPKB Jayagiri untuk selanjutnya menjabat kepala BPKB Kebon Jeruk Jakarta, sedang Nana Suhana telah selesai masa baktinya sebagai pegawai negeri maka beliau berhak untuk menjalani masa pensiun.

Selanjutnya pada tanggal 13 sampai 20 Februari 1989 mahasiswa FIP PLS UNINUS Bandung untuk yang kedua kalinya melaksanakan kegiatan magang di BPKB Jayagiri. Magang ini diikuti oleh 36 mahasiswa yang kesemuanya semester VIII.

Tujuan magang mahasiswa UNINUS kali ini antara lain ingin memperoleh pengetahuan tentang cara-cara mengembangkan sarana belajar untuk orang dewasa tentu saja tidak lepas dari penyusunan program belajar.

Sarana belajar yang dihasilkan antara lain:

- a. 6 buah leaflet (6 judul)
- b. 1 poster lipat, 1 poster seri dan 4 poster tunggal.
- c. 6 judul kaset pemula diskusi.



Magang mahasiswa UNINUS selesai, disambung dengan magang mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya, tepatnya tanggal 27 Februari sampai 5 Maret 1989 yang diikuti oleh 22 orang.

Tujuan magang dari mahasiswa Universitas Siliwangi kali ini antara lain ingin memperoleh pengetahuan tentang:

- a. Cara-cara merencanakan dan menyusun program PLS.
- b. Cara mengembangkan sarana belajar PLS terutama tentang leaflet dan kaset audio.
- c. Cara membuat instrumen pemantauan kegiatan belajar PLS.

Produk yang dihasilkan oleh mahasiswa UNSIL ini antara lain:

- a. 4 buah rancangan/program kegiatan belajar PLS.
- b. 4 buah leaflet (4 judul).
- c. 4 buah judul kaset pemula diskusi (dalam satu kaset).
- d. 4 buah instrumen pemantauan kegiatan belajar PLS.



Selanjutnya tanggal 5 sampai 11 Maret 1989 Dikmas Pusat Jakarta melaksanakan Latihan Penyusunan Pedoman Penulisan Paket B di BPKB Jayagiri.

Latihan ini diikuti oleh 80 orang peserta yang terdiri dari 52 orang dari daerah-daerah 9 orang dari BPKB dan 10 orang dari pusat.

Tujuan dari latihan ini antara lain:

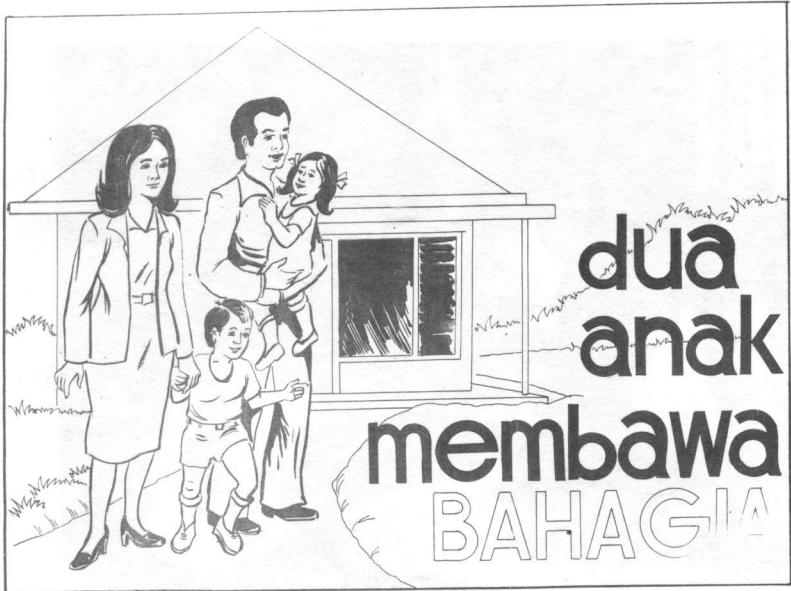
1. Meriview pedoman program Kejar Paket B hasil temu konsultasi di Surabaya Desember 1988.
2. Menyusun naskah pedoman penulisan buku Paket B.
3. Menyusun 10 judul contoh naskah Paket B.

Sedangkan hasil yang diharapkan dari latihan ini antara lain:

1. Adanya pedoman program Kejar Paket B yang telah disempurnakan.
2. Adanya pedoman penulisan Buku Paket B.
3. Adanya 10 judul contoh naskah Paket B yang sesuai dengan pedoman penulisan Buku Paket B.

Demikianlah sekilas kegiatan BPKB Jayagiri untuk menutup tahun anggaran 1988/1989.

Sekian terima kasih.



BPKB JAYAGIRI



BPKB JAYAGIRI

Salah satu contoh sarana belajar (dalam bentuk poster ganda) untuk Pendidikan Kependudukan yang dikembangkan BPKB Jayagiri pada tahun anggaran 1988/1989.